

PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN JASA TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Lola Novita

Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wira Bhakti Makassar
lolanov71@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze: the effect of accounting earnings and cash flow on stock prices in transportation services companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research approach uses a quantitative approach. The research was conducted at the Indonesia Exchange Stock (IDX) PT. Indonesia Stock Exchange in Makassar with the object of research on transportation service companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research time was carried out for 2 months. The research population is transportation service companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014 to 2017, perhaps 32 companies. The method used is purposive sampling and predetermined criteria, the number of samples obtained is 10 transportation service companies listed on the Indonesia Stock Exchange with 40 observations. The results show that 1) Accounting profit is proven to have a positive and significant effect on stock prices in transportation service companies listed on the Indonesia Stock Exchange, which means that an increase in accounting profit has an effect on an increase in stock prices, 2) Cash flow is proven to have no positive and significant effect on stock prices. stock prices in transportation service companies listed on the Indonesia Stock Exchange, which means that the increasing cash flow does not affect the increase in stock prices.

Keywords: *accounting profits, cash flow and stock prices*

History of article	Received: 25-05-2019	Reviewed: 29-05-2019	Revised: 08-06-2019	Accepted: 11-06-2019	Published: 15-06-2019
--------------------	----------------------	----------------------	---------------------	----------------------	-----------------------

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap perusahaan yang menjual saham di pasar modal ialah perusahaan yang membutuhkan dana untuk membiayai aktivitas perusahaan, sebab salah satu sumber pendanaan ialah dengan memperdagangkan saham. Perusahaan memiliki tujuan mempertahankan kelangsungan perusahaan dan melakukan pengembangan usahanya. Hal tersebut dipengaruhi oleh aspek keuangan yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam kinerjanya. Para pengguna informasi melihat keberhasilan suatu perusahaan melalui kondisi keuangan dan kinerja keuangan yang dimiliki.

Saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Saham salah satu sekuritas yang umum diperdagangkan di pasar modal. Harga suatu saham dapat

berfluktuasi mengikuti kekuatan permintaan serta penawaran pasar. Harga saham perusahaan akan mempengaruhi keputusan investor dalam hal pengambilan keputusan untuk melakukan perdagangan saham atau tidak.

Dalam menginvestasikan dana yang dimiliki seorang investor dapat dalam bentuk saham, pertimbangannya adalah investasi saham dapat memberikan atau menjanjikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi, baik dalam bentuk dividend maupun capital gain. Dengan demikian, investor sangat memerlukan informasi yang andal dan alat ukur kinerja yang tepat sehingga saat seorang investor atau calon investor membeli saham suatu perusahaan dapat menghasilkan timbal balik yang positif sesuai dengan harapan investor atau calon investor. Informasi yang terkait dengan harga saham suatu perusahaan dapat diperoleh dengan melakukan analisis fundamental, yaitu dengan menganalisis laporan keuangan tahunan perusahaan, seperti:

laporan arus kas, laba/rugi, rasio keuangan dan informasi laporan keuangan lainnya. Atau dapat juga dengan melakukan analisis teknikal yaitu investor atau calon investor yang mencari informasi harga saham dapat melihat grafik atau program komputer saham perusahaan tersebut.

Kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dirangkum dalam suatu periode tertentu yang disebut laporan keuangan. Dalam laporan keuangan terdapat laba pada laporan laba rugi dan juga laporan kondisi posisi arus kas perusahaan yang terdapat pada laporan arus kas perusahaan. Informasi laba akuntansi dimana yang dimaksud disini adalah laba sebelum beban pajak merupakan ke lebih pendapatan yang dihasilkan dalam proses menghasilkan pendapatan. Laba perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya dalam bentuk pembelian saham.

Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan laba adalah keharusan agar saham tetap diminati oleh para investor. Laba akuntansi merupakan laba bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Jika perusahaan bisa memperoleh laba yang besar maka secara teoritis perusahaan mampu membagikan dividen yang makin besar. Teori keuangan mengatakan bahwa laba tidak perlu dibagikan sebagai dividen jika perusahaan bisa menggunakan laba tersebut dengan menguntungkan. Uraian tersebut menunjukkan bahwa ketika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham akan meningkat. Dengan kata lain informasi tentang laba perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap harga saham. Laba tahunan memiliki kandungan informasi, apabila pengumuman laba akan menyebabkan perubahan reaksi investor terhadap distribusi aliran kas di masa yang akan datang, yang menyebabkan perubahan harga saham

Selain informasi laba akuntansi, laporan arus kas menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan dan menjadi keharusan bagi perusahaan untuk membuat laporan arus kas. Laporan arus kas memuat informasi arus kas masuk (cash in flow) dan arus kas keluar (cash out flow) oleh perusahaan baik dalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan maupun total arus kas secara keseluruhan. Informasi laporan arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan kas dan setara kas. Laporan arus kas memberi informasi yang berguna bagi para investor untuk mengevaluasi perubahan aktiva bersih perusahaan dan struktur keuangan. Informasi laporan arus kas yang semakin baru, wajar dan baik yang diterima oleh para investor mampu membawa pengaruh positif terhadap harga saham sebab informasi ini dapat membentuk suatu kepercayaan dari para investor yang akan berdampak pada meningkatnya permintaan akan saham yang otomatis berpengaruh pada meningkatnya harga saham perusahaan.

Sektor transportasi merupakan salah satu subsektor dari sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Infrastruktur merupakan salah satu faktor penentu pembangunan ekonomi yang samapentingnya dengan faktor-faktor produksi umum lainnya seperti modal dan tenaga kerja. Sektor transportasi di Indonesia baik sebagai infrastruktur maupun layanan jasa adalah suatu urat nadi utama kegiatan perekonomian yang pada gilirannya akan menentukan tingkat keunggulan daya saing suatu perekonomian. Ketersediaan prasarana dan sarana yang mencukupi dan efektif, serta tumbuhnya industri jasa yang efisien dan berdaya saing tinggi pada setiap sektor perhubungan, baik darat, laut maupun udara, akan menentukan kecepatan pertumbuhan perekonomian Indonesia mengatasi persaingan global yang makin ketat dan berat.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk membahasnya dalam sebuah penelitian yang berjudul: "Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, 2) Apakah arus kas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah: 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham pada perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh arus kas terhadap harga saham pada perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR

Laba adalah jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan operasi¹. Laba adalah kelebihan (defisit) penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Laba berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian². Laba akuntansi adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan aktiva ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal³.

Laba akuntansi yaitu laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapat yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut⁴. Laba akuntansi adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu¹.

Dari definisi tersebut di atas dapat disimpulkan adanya lima karakteristik dari laba akuntansi, yaitu: 1) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang sesungguhnya yang terjadi dalam perusahaan yang berupa pendapatan dari transaksi penjualan barang atau jasa dikurangi dengan biaya-biaya yang diperlukan untuk mendapatkan penjualan tersebut; 2) Laba akuntansi didasarkan pada "period postulates" artinya laba akuntansi mencerminkan penampilan finansial dari suatu kesatuan usaha untuk periode tertentu; 3) Laba akuntansi didasarkan kepada prinsip pendapatan, artinya laba akuntansi membutuhkan definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan yang secara umum realisasi merupakan saat pengakuan pendapatan dan kemudian dilanjutkan dengan pengakuan laba; 4) Laba akuntansi

memerlukan pengukuran biaya sebagai bagian dari harga pokok historis yang terjadi dalam kesatuan usaha; 5) Laba akuntansi didasarkan atas dasar prinsip perbandingan (matching) antara biaya dan pendapatan.

Karakteristik laba akuntansi sebagai berikut: 1) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa, 2) Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu, 3) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi pengukuran dan pengakuan pendapatan, 4) Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk cost historis, 5) Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut⁵.

Keuntungan dari laba akuntansi antara lain: 1) Laba akuntansi tetap dapat bertahan hidup untuk jangka waktu yang cukup lama, 2) Karena berdasarkan pada transaksi sebenarnya, laba akuntansi diukur dan dilaporkan secara obyektif, dan dengan demikian akan dapat diuji kembali kebenarannya, 3) Dengan mendasarkan kepada prinsip realisasi didalam pengakuan pendapatan, laba akuntansi memenuhi kriteria konservatif, 4) Laba akuntansi dipandang bermanfaat sebagai alat kendali terutama di dalam melaporkan pelaksanaan kerja yang dipercayakan kepadanya.

Kelemahan laba akuntansi, yaitu: 1) Konsep laba akuntansi belum dirumuskan secara jelas dalam teori akuntansi, hal ini karena akuntansi dinilai: a) Belum mampu memberikan ukuran terbaik untuk menentukan nilai arus jasa dan perubahan lainnya, b) Belum terjadi kesepakatan mana yang masuk dan tidak masuk perhitungan laba. c) Ketidakpastian antara berbagai pihak siapa yang menjadi pemakai informasi net income ini, 2) Standar akuntansi yang diterima umum masih mengandung berbagai cara yang berbeda-beda dan mengandung ketidakkonsistenan baik antara perusahaan maupun dalam suatu periode tertentu, 3) Praktik akuntansi yang diterima umum memungkinkan timbulnya ketidakkonsistenan dalam pengukuran laba periodik dari perusahaan yang berbeda atau antar periode akuntansi yang sama, 4) Kurangnya informasi

fisik dan perilaku yang membuat informasi laba semakin bermanfaat, 5) Perubahan tingkat harga telah mengubah arti laba yang diukur berdasarkan nilai historis, sehingga perubahan nilai uang atau tingkat inflasi belum diperhitungkan dalam laporan keuangan, 6) Kurang bermanfaat untuk keputusan jangka pendek, 7) Laba akuntansi tidak mengakui adanya kenaikan nilai aktiva yang belum terealisasi dalam suatu periode tertentu, sebagai akibat diterapkannya prinsip realisasi. 8) Oleh karena laba akuntansi berdasar kepada prinsip harga perolehan historis, mengakibatkan suatu kesulitan di dalam pembandingannya, 9) Dengan menganut prinsip realisasi dalam laba akuntansi harga pokok historis dan konservatif bisa menghasilkan data yang menyesatkan karena tidak lagi relevan bagi pemakai⁵.

Informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan sebagai: 1) Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian, 2) Pengukur prestasi manajemen, 3) Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak, 4) Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara, 5) Dasar kompensasi dan pembagian komisi, 6) Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan, 7) Dasar kenaikan kemakmuran dan dasar pembagian deviden⁴.

Menurut Baridwan (2015), mendefinisikan laporan arus kas adalah laporan arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas⁶. Definisi laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu⁷. Laporan arus kas melaporkan arus kas penerimaan kas dan pengeluaran kas dengan kata lain, dari mana kas berasal (penerimaan) dan bagaimana kas dikeluarkan⁸.

Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi tentang perubahan arus kas dan setara kas entitas selama satu periode yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan⁷. Laporan arus kas memiliki tujuan sebagai berikut: 1) Memprediksikan arus kas masa depan, 2) Mengevaluasi keputusan manajemen, 3) Menunjukkan hubungan antara laba bersih dan arus kas⁸.

Investor, kreditor dan pengguna laporan keuangan lain, yang bertujuan sebagai berikut: 1) Mengevaluasi kemampuan entitas dalam

menghasilkan kas dan setara kas waktu dan kapasitas dalam menghasilkan, 2) Mengevaluasi struktur keuangan entitas (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban dan membayar deviden, 3) Memahami pos yang menjadi selisih antara laba rugi periode berjalan dengan arus kas neto dari kegiatan operasi (akrual), 4) Membandingkan kinerja operasi entitas-entitas yang berbeda, karena arus kas neto dari laporan arus kas tidak dipengaruhi oleh perbedaan pilihan metode akuntansi dan pertimbangan manajemen, 5) Memudahkan pengguna laporan untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan entitas-entitas yang berbeda⁷.

Menurut PSAK No. 2 (Revisi 2015), komponen laporan arus kas terdiri dari 3 komponen, yaitu: 1) Arus kas dari kegiatan operasi, Menurut Kartikahadi (2012), menyatakan bahwa arus kas yang bersumber dari aktivitas operasi adalah arus kas yang paling penting untuk mengevaluasi kemampuan entitas dalam mengelola dan menghasilkan arus kas masuk untuk membiayai operasi perusahaan, melunasi liabilitasnya secara tepat waktu, membayar deviden serta melakukan investasi baru atau ekspansi secara mandiri, tanpa mengandalkan pembelanjaan dari luar yaitu melalui pinjaman dari pihak ketiga atau penyeteroran modal baru dari pemilik, 2) Arus kas dari kegiatan investasi merupakan arus kas yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan dan melibatkan aset jangka panjang, 3) Arus kas dari kegiatan pembiayaan, meliputi pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik³.

Laporan arus kas disusun berdasarkan data sebagai berikut: a) Laporan posisi keuangan perbandingan antara saldo awal dan saldo akhir periode, b) Laporan laba rugi dan c) Data dan informasi akuntansi keuangan lainnya⁹.

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham, yang akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan¹⁰. Harga saham adalah pertimbangan penting ketika investasi saham, tetapi itu hanya salah satu faktor dari dua faktor penting evaluasi¹¹.

Faktor penting lainnya adalah nilai dari perusahaan.

Harga saham adalah sebesar nilai sekarang atau present value dari aliran kas yang diharapkan akan diterima¹². Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga pasar terakhir saat saham tersebut diperjualbelikan di pasar modal oleh investor. Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Naik turunnya harga saham ditentukan oleh pasar dimana adanya kesepakatan atas permintaan dan penawaran, dengan kata lain harga saham terbentuk oleh supply dan demand atas saham tersebut.

Saham dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: 1) Saham preferen (preferren stock). Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa, 2) Saham biasa (common stock). Saham biasa merupakan saham yang jika perusahaan mengeluarkan hanya satu jenis saham saja, maka saham tersebut biasanya dalam bentuk saham biasa, 3) Saham treasuri (treasury stock). Saham treasuri merupakan saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan sebagai treasuri yang nantinya dapat dijual kembali¹¹.

Jenis-jenis saham terdiri sebagai berikut: 1) Saham biasa (common stock). Saham biasa adalah saham yang pelunasannya dilakukan dalam urutan yang paling akhir dalam hal perusahaan dilikuidasi, sehingga risikonya besar. Jika perusahaan berjalan dengan baik, maka dividen saham biasa akan lebih besar dari pada saham prioritas/preferen, 2) Saham prioritas atau saham preferen, saham prioritas atau saham preferen merupakan saham yang mempunyai beberapa kelebihan, dimana kelebihan ini biasanya dihubungkan dengan pembagian dividen atau pembagian aset pada saat likuidasi¹³.

Ada beberapa nilai yang berhubungan dengan saham antara lain: 1) Nilai buku, merupakan aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar, 2) Nilai pasar, merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat

tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. 3) Nilai intrinsik atau nilai fundamental adalah nilai seharusnya dari suatu saham¹¹. Dua macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya dari suatu saham adalah analisis sekuritas fundamental atau analisis perusahaan dan analisis teknis. Analisis fundamental menggunakan data yang berasal dari keuangan perusahaan dan informasi dalam perusahaan, sedangkan analisis teknis menggunakan data pasar dari saham untuk menentukan nilai dari saham.

Semakin besar permintaan dengan asumsi penawaran tetap, maka semakin tinggi harga saham tersebut. Sebaliknya jika penawaran tinggi karena banyak investor yang menjual saham yang dimilikinya, maka akan menyebabkan turunnya harga saham¹⁰. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham, yaitu 1) Faktor eksternal yakni faktor fundamental mencakup perkembangan ekonomi dan politik antara lain angka pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga yang mempengaruhi kegiatan investasi, Gross Domestic Product (GDP), stabilitas politik dan ekonomi yang menyangkut moneter, perpajakan, infrastruktur serta teknologi informasi, 2) Faktor internal yang juga turut mempengaruhi harga saham, seperti laba perusahaan, pendapatan, aliran arus kas, serta indikator rasio-rasio keuangan yang sering digunakan oleh para analis untuk mengukur rencana keuangan perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini. Untuk mendukung penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Sholekhah et al (2018), dengan judul "Pengaruh Arus Kas dan Laba Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham¹⁴. Dengan dasar hasil uji F diperoleh nilai probabilitas variabel arus kas dan laba bersih lebih kecil dari tingkat signifikan 0,047 < 0,05. Berarti, semakin baik arus kas dan semakin besar laba bersih, itu akan meningkatkan harga saham perusahaan jasa transportasi yang Go Public di BEI pada 2014-2017.

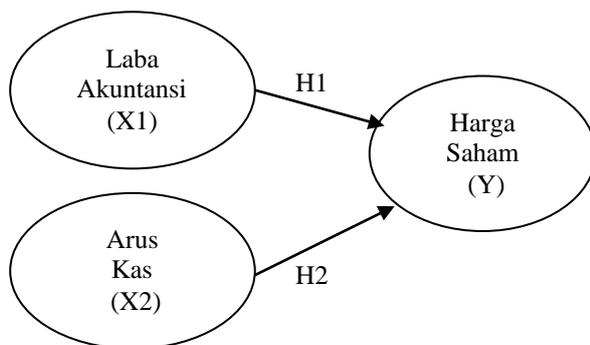
Adapun hipotesis penelitian ini adalah:
 H_1 : Laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada

perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : Arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indone.

Adapun model penelitian berdasarkan penelitian terdahulu dan rumusan hipotesis yang telah dikemukakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Model Penelitian



Sumber: Sholekhah *et al* (2018)

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki objek (masyarakat) yang dapat diukur dengan angka-angka, sehingga gejala-gejala yang diteliti dapat diukur dengan menggunakan skala-skala, indeks-indeks atau tabel-tabel yang kesemuanya lebih banyak menggunakan ilmu pasti.

Penelitian ini dilaksanakan pada *Indonesia Exchange Stock (IDX) PT*. Bursa Efek Indonesia di Makassar dengan obyek penelitian pada perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian selama 2 bulan yaitu bulan April 2019 sampai Mei 2019.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai tahun 2017 berjumlah 32 perusahaan. Sampel yang di gunakan adalah perusahaan Jasa Transportasi yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Metode yang di gunakan adalah purposive sampling yaitu

merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan kriteria, yaitu: a) Perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2014 sampai tahun 2017, b) Perusahaan Jasa Transportasi yang tidak pernah mengalami rugi di Bursa Efek Indonesia selama periode estimasi, c) Perusahaan Jasa Transportasi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap yang telah diaudit untuk periode tahun 2014 sampai tahun 2017. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah 10 perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan 40 observasi.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung dan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti¹⁵. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data laporan keuangan perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai tahun 2017 yang telah diaudit oleh auditor independen. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai tahun 2017.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi terhadap laporan keuangan perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai tahun 2017 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel penelitian ini adalah: 1) Variabel *Independent* atau variabel bebas (X) terdiri atas: a) Laba Akuntansi (X₁), yaitu perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan tersebut, b) Arus Kas (X₂), yaitu penerimaan

kas dan pengeluaran kas dengan kata lain, dari mana kas berasal (penerimaan) dan bagaimana kas dikeluarkan (pengeluaran). 2) Variabel *dependent* atau variabel terikat (Y) yaitu Harga Saham, yaitu harga yang terjadi di pasar saham, yang akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda, dengan rumus:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data penelitian sebagai berikut: Laba akuntansi pada perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun yaitu periode tahun 2014 sampai tahun 2017 yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1 Laba Akuntansi Tahun 2014-2017 (Dalam Rp)

No	Kode Saham	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	R
1	ASSA	42,948	34,176	62,151	103,308	60,646
2	BIRD	739,822	828,948	510,203	427,495	626,617
3	BULL	199,702	146,358	5,610	151,801	125,868
4	CASS	269,760	293,572	296,377	323,072	295,695
5	HITS	19,480	48,204	72,351	135,534	68,892
6	NELY	23,363	28,456	13,922	24,270	22,503
7	SMDR	264,374	145,679	197,754	156,304	191,028
8	SOCI	413,393	600,162	285,133	316,649	403,834
9	TMAS	203,242	317,174	231,521	53,358	201,324
10	TPMA	149,263	28,366	19,929	66,136	65,924
Rata-rata Pertahun		232,535	247,110	169,495	175,793	206,233

Sumber: Data diolah (2019)

Arus kas pada perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun yaitu periode tahun 2014 sampai tahun 2017 yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2

Arus Kas Tahun 2014-2017 (Dalam Rp)

No	Kode Saham	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	R
1	ASSA	21,674	27,905	40,289	84,903	43,693
2	BIRD	950,941	271,396	591,886	474,289	572,128
3	BULL	45,463	50,335	45,057	78,775	54,908
4	CASS	152,133	154,647	109,117	136,191	138,022
5	HITS	178,378	320,842	311,318	244,313	263,713
6	NELY	33,534	34,237	43,924	42,145	38,460
7	SMDR	838,434	890,669	942,878	994,282	916,566
8	SOCI	253,091	159,681	49,828	43,146	126,437
9	TMAS	42,881	24,430	32,968	16,769	29,262
10	TPMA	15,350	23,746	35,585	49,802	31,121
Rata-rata Pertahun		253,188	195,789	220,285	216,462	221,431

Sumber: Data diolah (2019)

Harga saham pada perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun yaitu periode tahun 2014 sampai tahun 2017 yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3

Harga Saham Tahun 2014-2017 (dalam Rp)

No	Kode Saham	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	R
1	ASSA	155	100	195	202	163
2	BIRD	9,425	7,100	3,000	3,460	5,746
3	BULL	400	54	102	141	174
4	CASS	1,250	1,130	945	900	1,056
5	HITS	735	750	770	730	746
6	NELY	163	138	76	114	123
7	SMDR	210	253	281	390	284
8	SOCI	600	475	334	236	411
9	TMAS	2,215	1,950	1,750	1,145	1,765
10	TPMA	434	238	316	165	288
Rata-rata Pertahun		1,559	1,219	777	748	1,076

Sumber: Data diolah (2019)

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh antara variabel bebas yaitu laba akuntansi dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun yaitu periode tahun 2014 sampai tahun 2017. Berdasarkan hasil olah data maka diperoleh persamaan regresi berganda pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Coefficient Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.905	.734		1.233	.225
Laba Akuntansi	.594	.144	.586	4.131	.000
Arus Kas	.113	.139	.116	.815	.421

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan pada nilai *B unstandardized coefficients* pada tabel 4 diketahui bahwa masing-masing variabel dapat dimasukkan ke dalam model regresi berganda sehingga membentuk suatu persamaan, yaitu:

$$Y = 0,905 + 0,594X_1 + 0,113X_2$$

Persamaan regresi berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut : 1) $b_0 = 0,905$ merupakan bilangan konstan yang menunjukkan bahwa harga saham tidak ditentukan oleh variabel laba akuntansi dan arus kas, 2) $b_1 = 0,594$ menunjukkan bahwa apabila laba akuntansi meningkat sebesar 1% maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 59,4%, 3) $b_2 = 0,113$ menunjukkan bahwa apabila arus kas meningkat sebesar 1% maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 11,3%.

Hasil persamaan regresi berganda tersebut menunjukkan arah pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu laba akuntansi dan arus kas terhadap variabel terikat yaitu harga saham yang ditunjukkan oleh masing-masing koefisien variabel bebasnya. Koefisien regresi variabel bebas (laba akuntansi dan arus kas) yang bertanda positif berarti mempunyai pengaruh yang searah terhadap harga saham pada perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi berganda, yang terdiri dari: a) Uji Simultan (Uji F) untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan $\alpha = 0,05$ dan menerima atau menolak hipotesis.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.722	2	2.361	13.446	.000 ^b
	Residual	6.497	37	.176		
	Total	11.219	39			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Arus Kas, Laba Akuntansi

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan pada tabel 5, dapat diketahui nilai F ratio adalah 13,446 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ ($\alpha=5\%$) ini berarti bahwa variabel laba akuntansi dan arus kas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham pada perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, b) Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan adanya hubungan antara variable X dengan variable Y.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 ^a	.421	.390	.41904

a. Predictors: (Constant), Arus Kas, Laba Akuntansi

Sumber: Data diolah (2019)

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,649 dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan searah antara variable X dengan variabel Y. Nilai $R^2 = 0,421$. Ini berarti, pengaruh variable X (laba akuntansi dan arus kas) terhadap variabel Y (harga saham) sebesar 42,1% dan pengaruh variable lainnya sebesar 57,9% yang tidak dimasukkan dalam model. Pengaruh ini tergolong kurang baik karena nilai yang diperoleh dibawah 50%, c) Uji Parsial (Uji t) yang digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha=0,05$ dan dan menerima atau menolak hipotesis.

Secara parsial, semua variabel independen dan dependen yang dianalisis memiliki nilai yang positif dan memiliki nilai probabilitas yang berbeda-beda. 1) Variabel laba akuntansi (X_1) dengan nilai t hitung sebesar 4,131 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($\text{sig} < 0,05$) berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara laba akuntansi (X_1) terhadap harga saham (Y) pada perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2) Variabel arus kas (X_2) dengan nilai t hitung sebesar 0,815 dengan tingkat signifikansi 0,421 ($\text{sig} > 0,05$) berarti terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan antara arus kas (X_2) terhadap *audit report lag* (Y) pada perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari perhitungan tersebut juga terlihat bahwa variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah variabel laba akuntansi (X_1), karena nilai *Beta Standardized Coefficients* lebih besar dibanding dengan variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (X_2).

Hasil uji regresi berganda, pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham pada perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan adanya arah pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa variabel laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun yaitu tahun 2014 sampai tahun 2017. Hasil ini berarti semakin meningkat laba akuntansi berpengaruh terhadap peningkatan harga saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transaksi di pasar modal terjadi karena adanya informasi yang cukup untuk pengambilan keputusan. Laba sebagai salah satu informasi yang sering dijadikan sumber pengukuran kinerja. Laba akuntansi ditentukan berdasarkan konsep akuntansi akrual. Informasi laba akuntansi dianggap relevan apabila menimbulkan reaksi pasar oleh para investor. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan return saham. Semakin tinggi nilai laba akuntansi, maka akan menimbulkan reaksi positif yaitu return saham meningkat karena perusahaan dianggap mempunyai kinerja yang baik dan mampu

memberikan *return* yang baik pula kepada investor. Berpengaruhnya laba akuntansi terhadap harga saham karena bagian laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasional pada akhirnya akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai imbalan atas investasinya terhadap perusahaan yang disebut dengan *dividen*.

Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham. Hasil uji regresi berganda, pengaruh arus kas terhadap harga saham pada perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan adanya arah pengaruh yang positif dan tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa variabel arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun yaitu tahun 2014 sampai tahun 2017. Hasil ini berarti semakin meningkat arus kas tidak berpengaruh terhadap peningkatan harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas menunjukkan kinerja perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jumlah arus kas merupakan indikator yang menentukan apakah dari kegiatan utamanya, perusahaan mampu menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pendanaan dari luar perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan arus kas akan memberikan sinyal positif bagi para investor maupun kreditor mengenai kinerja perusahaan di masa mendatang yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham. Tidak berpengaruhnya arus kas total terhadap harga saham karena informasi arus kas total lebih berguna untuk memprediksi penyediaan arus kas untuk untuk membayar utang kepada kreditor dan *dividen* kepada investor, dan bukan besarnya keuntungan yang akan diterima oleh investor atas investasi saham. Sementara itu sebagian investor tidak selalu tertarik dengan keuntungan dari pembagian *dividen* dan lebih tertarik dengan keuntungan yang bersifat *capital gain*. Tidak berpengaruhnya arus kas total terhadap harga saham juga karena investor lebih tertarik untuk menghasilkan informasi laba untuk memperoleh keuntungan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka simpulan dalam penelitian ini adalah: 1) Variabel laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2) Variabel arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan simpulan, dapat dikemukakan beberapa saran, antara lain: 1) Jumlah sampel diperbanyak dengan harapan semakin banyak sampel yang digunakan akan memberikan hasil yang lebih baik, 2) Jumlah tahun pengamatan diperpanjang dengan harapan semakin banyak periode pengamatan akan memberikan hasil yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Harahap, S. S. (2013). *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers
- [2] Hery. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- [3] Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Ghozali, I & Chariri, A. (2016). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- [5] Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPF.
- [6] Baridwan, Z. (2015). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPF
- [7] Martani, D. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat
- [8] Kieso, Donald E., J.J, Weygandt & Terry D,W. (2015). *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keduabelas. Jilid Tiga. Jakarta: Erlangga
- [9] Kartikahadi, H. (2012). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Buku Satu. Salemba Empat. Jakarta.
- [10] Tandelilin, E. (2013). *Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: Kanisius. Yogyakarta
- [11] Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF.
- [12] Sartono, A. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*. Yogyakarta: BPF.
- [13] Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi (Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan)*, Adaptasi IFRS. Jakarta: Erlangga
- [14] Sholekhah, Nisa, A.S, Afifudin, & Mawardi, C. (2018). Pengaruh Arus Kas dan Laba Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Saham Perusahaan Jasa Transportasi Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia). *E-JRA.*. 07 (07). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- [15] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.